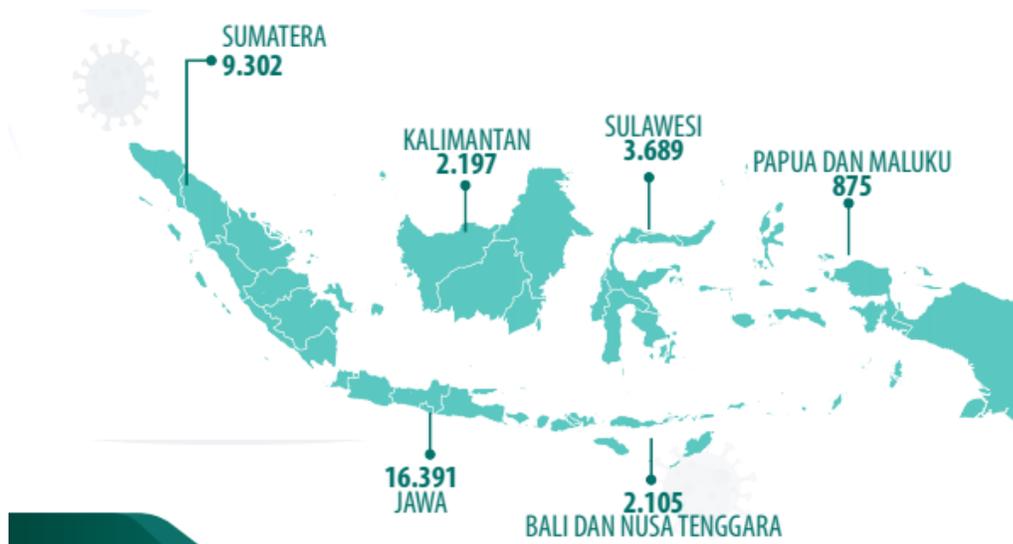


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2020, perkembangan penularan virus *Covid-19* cukup signifikan, perubahan tatanan kehidupan sosial dan seluruh negara sudah merasakan dampaknya termasuk Indonesia. Pandemi virus *Covid-19* juga berdampak pada beberapa sektor di Indonesia, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Sejak pemerintah melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sektor ekonomi pada UMKM salah satunya yang terdampak di masa pandemi *Covid-19* [1].

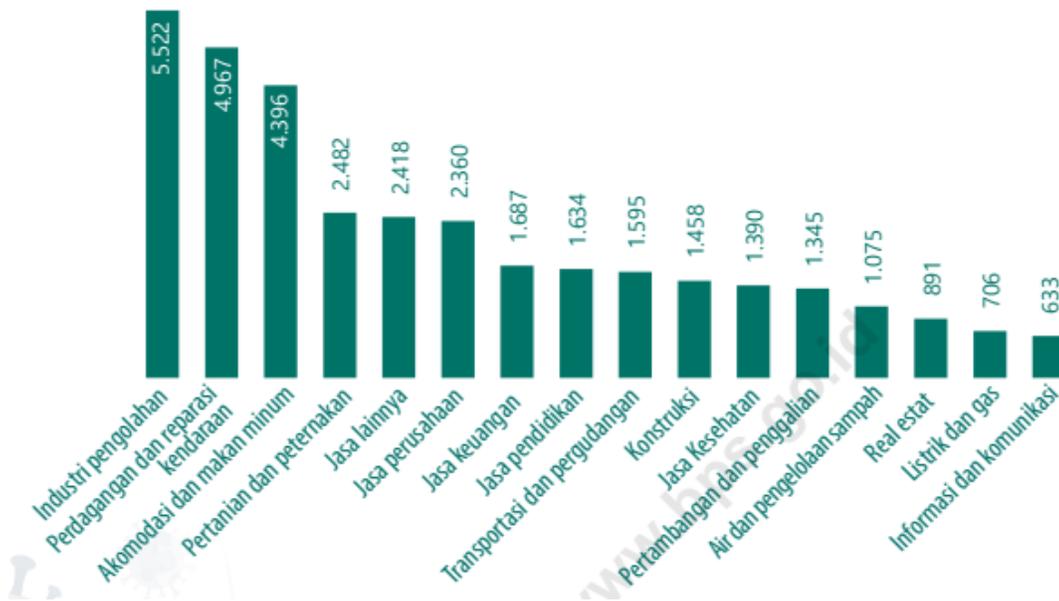
Badan Pusat Statistik RI telah melakukan pemetaan wilayah Indonesia untuk survei persebaran pelaku usaha yang terdampak *Covid-19*. Pemetaan ini bertujuan untuk menyediakan informasi aktual kondisi pelaku usaha yang terdampak pandemi *Covid-19*. Jumlah pelaku usaha yang menjadi responden yaitu 34.599 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan *Computer Assisted Web and Self Interviewing* (CASWI) atau Survei Daring (*online*).



Gambar 1.1 Sebaran Jumlah Responden Survei Berdasarkan Pulau

(Sumber: Badan Pusat Statistik RI)

Berdasarkan gambar 1.1, survei persebaran pelaku usaha yang terdampak Covid-19, jumlah pelaku usaha yang terdampak Covid-19 di Provinsi Sumatera yaitu 9.302 orang. Jumlah pelaku usaha yang terdampak Covid-19 di Provinsi Jawa yaitu 16.391 orang. Jumlah pelaku usaha yang terdampak Covid-19 di Provinsi Kalimantan yaitu 2.197 orang. Jumlah pelaku usaha yang terdampak Covid-19 di Provinsi Sulawesi yaitu 3.689 orang. Jumlah pelaku usaha yang terdampak Covid-19 di Provinsi Bali dan Nusa Tenggara yaitu 2.105 orang. Jumlah pelaku usaha yang terdampak Covid-19 di Provinsi Papua dan Maluku yaitu 875 orang.

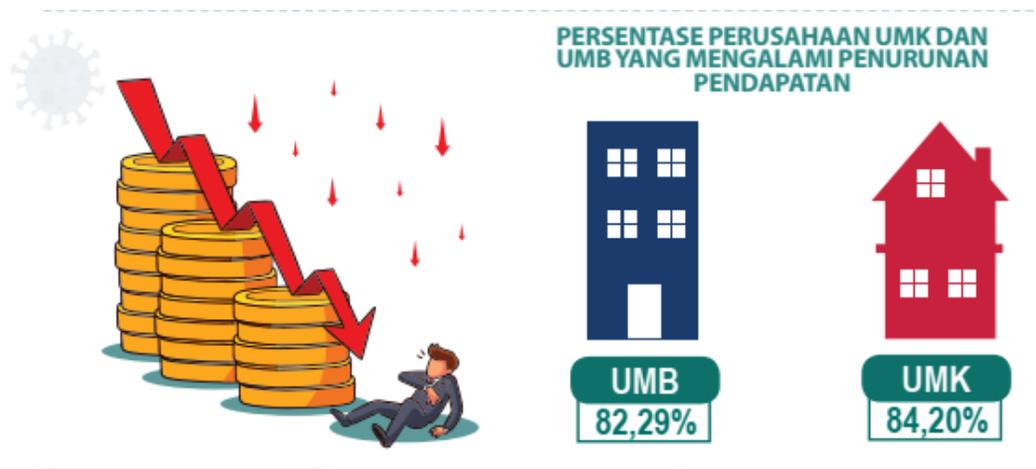


Gambar 1.2 Jumlah Responden Menurut Sektor Usaha

(Sumber: Badan Pusat Statistik RI)

Berdasarkan gambar 1.2, jumlah responden pelaku usaha menurut sektor usaha, jumlah responden pada sektor Industri pengolahan yaitu 5.522 orang. Jumlah responden pada sektor Perdagangan dan reparasi kendaraan yaitu 4.967 orang. Jumlah responden pada sektor Akomodasi dan makan minum yaitu 4.396 orang. Jumlah responden pada sektor Pertanian dan Peternakan yaitu 2.482 orang. Jumlah responden pada sektor jasa lainnya yaitu 2.418 orang. Jumlah responden pada sektor perusahaan yaitu 2.360 orang. Jumlah responden pada jasa keuangan yaitu 1.687 orang. Jumlah responden pada sektor

pendidikan yaitu 1.634 orang. Jumlah responden pada sektor transportasi dan pergudangan yaitu 1.595 orang. Jumlah responden pada sektor konstruksi yaitu 1.458 orang. Jumlah responden pada sektor jasa kesehatan yaitu 1.390 orang. Jumlah responden pada sektor pertambangan dan penggalian yaitu 1.345 orang. Jumlah responden pada sektor air dan pengelolaan sampah yaitu 1.075 orang. Jumlah responden pada sektor *real estate* yaitu 891 orang. Jumlah responden pada sektor listrik dan gas yaitu 706 orang. Jumlah responden pada sektor informasi dan komunikasi yaitu 633 orang.



Gambar 1.3 Persentase Perusahaan Menurut Penurunan Pendapatan

(Sumber: Badan Pusat Statistik RI)

Perkembangan dunia bisnis menciptakan persaingan ketat dan kompetitif antar usaha, mulai dari skala usaha besar, menengah, dan mikro. Persaingan dalam suatu bisnis membuat pemilik usaha melakukan pengembangan usaha agar mampu bertahan di masa pandemi *Covid-19* [2]. Secara umum, 8 dari 10 perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan [1]. Berdasarkan gambar 1.3, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) sekitar 84,2% UMK mengalami penurunan pendapatan di masa pandemi *Covid-19* sedangkan UMB sekitar 82,29 mengalami penurunan pendapatan [1].

Penurunan pendapatan yang dihadapi UMKM di Indonesia ini yang membuat beberapa pengusaha bisnis mulai berinovasi mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan investasi dalam membuat inovasi baru [2]. Tak terkecuali UMKM *Mech Archery Shop* yang terdampak pandemi *Covid-19* juga mengalami penurunan pendapatan akibat hilangnya *supply* busur setengah jadi dari *supplier*. Penurunan pendapatan juga dialami pihak *supplier* akibat terdampak *Covid-19* sehingga *supplier* busur setengah jadi tidak mampu lagi memenuhi *demand* dari pelanggan termasuk *Mech Archery Shop*. Ketidakmampuan *supplier* untuk memenuhi *demand* membuat *Mech Archery Shop* berinovasi melakukan investasi produksi busur.

Mech Archery Shop merupakan salah satu UMKM Panahan di Lampung yang bergerak di bidang usaha penjualan peralatan panahan. *Mech Archery Shop* menjual peralatan panahan lengkap seperti busur dan anak panah sampai aksesoris panahan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan pemilik usaha *Mech Archery Shop*, olahraga panahan khususnya di Provinsi Lampung saat ini mulai banyak digemari dengan adanya peningkatan permintaan produksi busur. Kecenderungan konsumen yang datang seperti atlet, TNI, BRIMOB, masyarakat kajian, dan masyarakat yang menjadikan panahan sebagai hiburan menjadi peluang untuk mengembangkan usaha investasi produksi busur. Peningkatan permintaan produksi busur di masa pandemi disebabkan banyak orang mengisi waktu luang dengan olahraga. Jenis olahraga yang dipilih umumnya merupakan jenis olahraga *outdoor* seperti panahan. Peningkatan permintaan di masa pandemi ini mengharuskan *Mech Archery Shop* melakukan produksi busur secara mandiri mulai dari bahan baku akibat hilangnya *supply* busur setengah jadi dari pihak *supplier*.

Peningkatan permintaan produksi ini membuat pemilik usaha berinovasi untuk mengembangkan usaha investasi produksi busur yang bertujuan memperoleh keuntungan lebih besar di masa pandemi *Covid-19*. Selama ini, UMKM *Mech Archery Shop* hanya mengelola busur dari bahan setengah jadi. Pengembangan usaha dengan melakukan produksi busur secara mandiri membutuhkan investasi terhadap bahan

baku, mesin, dan alat pendukung lainnya. Sebelum melakukan investasi, pemilik usaha harus melakukan analisis kelayakan investasi untuk melihat kondisi di masa depan dengan antisipasi-antisipasi yang dapat memperkecil kerugian akibat adanya fluktuasi pertumbuhan dan inflasi yang dapat mempengaruhi aliran kas UMKM di masa depan.

Investasi merupakan penanaman modal usaha pada masa sekarang dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan dengan mengalokasikan modal pada kegiatan yang diperkirakan akan menguntungkan. Investasi dalam pengembangan usaha membutuhkan dana yang besar dengan waktu pengembalian yang lama. Evaluasi terhadap keputusan investasi perlu dilakukan menghindari keterlanjuran penanaman modal. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan analisis studi kelayakan terhadap aspek finansial. Analisis studi kelayakan merupakan kegiatan penilaian menyeluruh suatu kegiatan bertujuan untuk menghindari resiko kerugian di masa depan akibat menanam modal pada suatu kegiatan usaha yang ternyata tidak menguntungkan. Analisis studi kelayakan terhadap aspek finansial dapat dihitung dengan menggunakan metode perhitungan *capital budgeting* [2].

Analisis *capital budgeting* dilakukan untuk menilai kelayakan suatu bisnis untuk dijalankan dalam jangka panjang. Teknik pengambilan keputusan investasi dapat dihitung menggunakan metode perhitungan *capital budgeting* diantaranya metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PBP), dan *Return on Investment* (ROI). Hasil perhitungan *capital budgeting* dapat memberi gambaran kondisi bisnis di masa depan untuk investor akan melakukan investasi atau tidak pada proyek tersebut [2]. Hasil analisis *capital budgeting* dapat berubah di masa depan akibat ketidakpastian sehingga dilakukan analisis sensitivitas.

Analisis sensitivitas dibutuhkan untuk mengetahui dampak perubahan biaya-biaya sejauh mana berpengaruh terhadap keadaan di masa depan. Perubahan-perubahan yang terjadi akan mempengaruhi parameter-parameter dalam *capital budgeting* yang digunakan sebagai analisis keputusan investasi [3]. Analisis sensitivitas yang

digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dampak perubahan biaya *initial investment, revenue*, dan OPEX terhadap kelayakan investasi produksi busur di masa depan. Perubahan biaya-biaya di masa depan dapat dipengaruhi akibat adanya perubahan nilai inflasi dan kondisi lingkungan sistem lainnya.

Berdasarkan hasil Rapat Dewan Gubernur (RDG) bulanan Bank Indonesia pada bulan Maret 2021 menetapkan nilai inflasi indeks harga konsumen (IHK) sebesar 1,37% [4]. Nilai inflasi ini relatif stabil dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,38%. Penurunan inflasi terjadi karena adanya deflasi tarif Pajak Penjualan atas barang mewah (PPmBM) seperti kendaraan dan emas. Nilai inflasi akan mempengaruhi nilai tukar dan suku bunga sehingga Bank Indonesia harus konsisten menjaga stabilitas tersebut [4]. Nilai inflasi ini dapat dijadikan acuan dalam memperhitungan kondisi kelayakan usaha UMKM di masa depan.

Rencana pengembangan usaha *Mech Archery Shop* untuk investasi produksi busur tersebut memerlukan adanya studi kelayakan untuk menganalisis apakah usulan investasi produksi tersebut layak atau tidak layak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Studi Kelayakan Dengan Metode *Capital Budgeting* dan Analisis Sensitivitas Untuk Investasi Produksi Busur Panah (Studi Kasus: *Mech Archery Shop*)**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis kelayakan usaha untuk investasi produksi busur dengan metode *capital budgeting* pada UMKM *Mech Archery Shop*?
2. Bagaimana analisis kelayakan usaha untuk investasi produksi busur dengan analisis sensitivitas pada nilai *initial investment, revenue*, dan OPEX?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kelayakan investasi produksi busur *Mech Archery Shop* menggunakan metode *capital budgeting* berdasarkan kriteria investasi seperti NPV, IRR, PBP, dan ROI.
2. Menganalisis kelayakan investasi dengan analisis sensitivitas pada nilai *initial investment, revenue*, dan OPEX.

I.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, dapat menjadi gambaran dan bahan evaluasi dalam analisa usaha yang akan dijalankan serta dapat dijadikan pertimbangan bagi investor yang berminat untuk menanamkan modal.
2. Bagi Penulis, dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan.
3. Bagi Pembaca, dapat menjadi informasi pengetahuan baru yang dapat memberikan ide kepada pembaca untuk berpikir lebih kritis lagi.

I.5. Batasan Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian ini dibutuhkan karena luasnya lingkup penelitian dan serta keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka diperlukan batasan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Objek penelitiannya adalah parameter analisis kelayakan investasi pada *Mech Archery Shop* untuk memproduksi busur.
2. Penelitian ini dilakukan pada aspek finansial meliputi NPV, IRR, PBP, ROI dan analisis sensitivitas.

I.6. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Cost of capital* dan laju inflasi disesuaikan dengan kondisi saat penelitian dilakukan.
2. Analisis harga disesuaikan dengan hasil wawancara pemilik usaha dan waktu saat penelitian dilakukan.

I.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca mengetahui sistematika penulisan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab i merupakan pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi penelitian dan sistematikan penulisan laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ii merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan teori-teori dan konsep pemahaman mengenai penelitian yang dilakukan. Adapun teori yang digunakan yaitu studi kelayakan, *Capital Budgeting*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PBP)*, *Return on Investment (ROI)* dan analisis sensitivitas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab iii merupakan metodologi penelitian yang menjelaskan alur penelitian dalam penelitian. Alur penelitian dijabarkan mulai tahapan pengambilan data hingga tahapan metode analisis data yang digunakan. Metode analisis data yang digunakan *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (PBP)*, *Return on Investment (ROI)* dan analisis sensitivitas.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab iv merupakan proses pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan untuk menganalisis permasalahan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumen dari instansi terkait.

BAB V PEMBAHASAN

Bab v menjelaskan mengenai hasil analisis data berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan dan memberikan solusi untuk implementasi.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab vi merupakan kesimpulan dan saran yang menjelaskan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN